

UPAYA PENINGKATAN INVESTASI DAN EKSPOR INDONESIA DI TENGAH DEFLASI CHINA DAN PASCAPEMILU 2024

Rafika Sari*

Abstrak

Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan investasi sepanjang tahun 2023 dan penurunan kinerja ekspor akibat tekanan deflasi China dan stabilisasi politik dalam negeri menjelang pemilihan umum presiden 2024. Tulisan ini membahas kondisi pertumbuhan investasi dan perdagangan ekspor saat ini, dan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan investasi dan ekspor di tengah deflasi China dan ketidakpastian kondisi pascapemilu 2024. Untuk menjaga performa perdagangan dan investasi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan nasional, pemerintah perlu menumbuhkan investasi dalam negeri dan konsumsi rumah tangga, serta melakukan diversifikasi pasar ekspor. Komisi VI DPR RI perlu mengawal kebijakan pemerintah dalam melakukan kerja sama dengan mitra dagang baru dan menjajaki pasar ekspor baru. Selain itu, Komisi VI DPR RI bersama dengan Komisi XI DPR RI melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan pemerintah dalam pemberian insentif ataupun fasilitas kemudahan investasi yang bersumber dari APBN.

Pendahuluan

Kendati pemungutan suara pemilihan presiden di Indonesia telah berakhir, iklim investasi pada semester I 2024 diperkirakan masih lesu. Center of Reform on Economic Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 berkisar 4,9-5% (yoy), sedikit melambat dibandingkan tahun 2023 sebesar 5,05% pada TW3 dan TW4 (BPS, 2024). Sementara asumsi APBN 2024 menargetkan pertumbuhan sebesar 5,2% (Kementerian

Keuangan, 2024). Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede menyatakan, stabilitas politik domestik dinilai belum cukup aman menarik investor sepanjang semester I 2024 dan investor bersikap *wait and see*. (Theodora, 2024).

Faktor penyebab lain dari masih lambatnya pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perekonomian global yang tidak stabil, yang ditandai oleh perlambatan ekonomi hingga resesi ekonomi di sejumlah negara anggota



PUSAKA BKD



9 772088 235001

*Analisis Legislatif Ahli Madya, Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. Email: rafika.sari@dpr.go.id.

G20 pada dua kuartal terakhir di tahun 2023. Tidak terelakkan bahwa China merupakan salah satu mitra dagang Indonesia yang mengalami perlambatan ekonomi dan berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perdagangan Indonesia khususnya dari sisi ekspor.

Investasi dan ekspor merupakan dua variabel penting pendorong pertumbuhan ekonomi. Dari paparan di atas dapat diambil benang merah bahwa ketidakstabilan politik dalam negeri dan perlambatan ekonomi China menjadi tantangan Indonesia ke depan karena akan memengaruhi kinerja investasi dan ekspor di tahun 2024. Tulisan ini menganalisis kondisi pertumbuhan investasi dan ekspor saat ini, dan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan investasi dan ekspor di tengah deflasi yang terjadi di China dan ketidakpastian kondisi pascapemilu 2024.

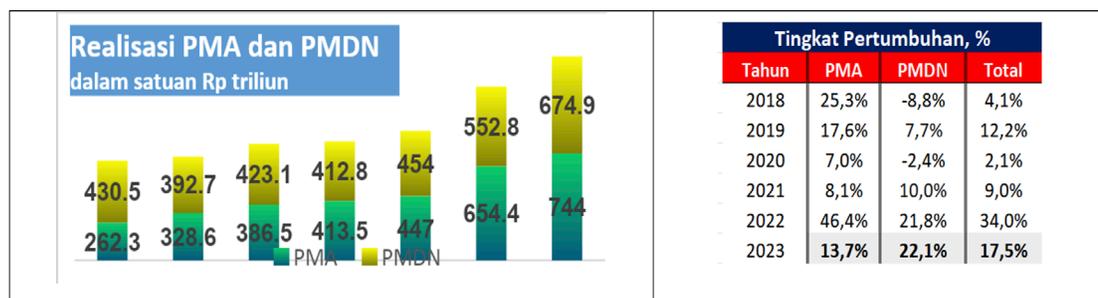
Pertumbuhan Investasi 2023

Pada tahun 2023, tingkat pertumbuhan investasi sebesar 17,5% (*yoy*), relatif menurun dibandingkan capaian tahun 2022 sebesar 34% (*yoy*). Capaian investasi di tahun 2022 lalu merupakan rekor pertumbuhan investasi tahunan tertinggi selama 10 tahun terakhir (Grafik 1). Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman

Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi di tahun 2023 mencapai Rp1.418,9 triliun, yang terdiri dari Rp744 triliun penanaman modal asing (PMA) (52,4% dari total realisasi investasi) dan Rp674,9 triliun penanaman modal dalam negeri (PMDN) atau 47,6% dari total realisasi investasi. Walaupun nilai investasi asing lebih besar dari investasi dalam negeri, namun pertumbuhan investasi asing pada tahun 2023 (13,7%) jauh lebih kecil dibandingkan pertumbuhan investasi PMDN (22,1%) di tahun yang sama (Grafik 1). Kondisi politik Indonesia menjelang Pemilu 2024 memberikan andil dalam menentukan perilaku rasional investor asing *wait and see* untuk menanamkan modal di Indonesia sepanjang tahun 2023.

Presiden Jokowi dalam sambutan pada Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2024, menyatakan harapan investasi di Indonesia dapat tumbuh kembali (Primantoro & Wulan, 2024). Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah kebijakan prioritas pemerintahan mendatang, khususnya terkait keberlanjutan kebijakan ekonomi.

Dalam analisisnya, Ahmad Heri Firdaus (2024) mengatakan, investasi yang masuk saat ini



sumber: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2023.

Grafik 1. Realisasi PMA dan PMDN di Indonesia Tahun 2017-2023

bernilai besar namun belum mampu memberi dampak pengganda (*multiplier*) bagi kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Indonesia perlu mendorong pertumbuhan investasi dan pembangunan yang berkualitas. Yang dimaksud pembangunan ekonomi di sini adalah tidak hanya sekedar melanjutkan kebijakan yang sudah ada yang saat ini didominasi oleh sektor padat modal dan teknologi yang relatif lebih diminati oleh investor untuk mencapai efisiensi dan kualitas tertentu, tetapi juga membutuhkan terobosan ekonomi yang baru untuk dapat menggerakkan ekonomi menuju cita-cita Indonesia emas. Pilihan investasi mana yang padat karya untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih besar namun pertumbuhannya lambat atautkah investasi yang padat teknologi tetapi pertumbuhannya cepat, perlu menjadi perhatian pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ke depan.

Ekspor Indonesia ke China

Indonesia merupakan negara ASEAN dengan nilai ekspor tertinggi ke China, dengan share

25,66% dari total ekspor Indonesia di tahun 2023, diikuti ekspor ke Amerika Serikat (9,57%) dan India (8,35%). Adapun nilai total ekspor Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar USD258,82 miliar, relatif menurun dibandingkan capaian ekspor tahun 2022 sebesar USD291,90 miliar (Kementerian Keuangan, 2024). Begitu pula dari sisi impor, Indonesia merupakan negara ASEAN dengan nilai impor dari China tertinggi kedua setelah Thailand.

Ketergantungan ekspor yang tinggi ke suatu negara menjadikan kinerja perdagangan luar negeri rentan terhadap guncangan eksternal khususnya dari negara destinasi ekspor. Sebagai negara dengan destinasi ekspor terbesar Indonesia dan merupakan negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat, maka berdampak terhadap Indonesia yang menggantungkan mayoritas perdagangannya ke China.

Pada tahun 2023 aktivitas perdagangan ekspor impor China relatif menurun, bahkan pada bulan Januari 2024 mengalami deflasi sebesar 0,8% (*yoy*). Penurunan



sumber: Kementerian Perdagangan, 2023.

Grafik 2. Nilai Ekspor dan Impor Indonesia - China Tahun 2018-2023

Indeks Harga Konsumen pada bulan tersebut merupakan penurunan terbesar dalam 14 tahun terakhir. Selain itu, harga barang dan jasa di tingkat produsen juga mengalami deflasi sebesar 2,5% (*yoy*). Deflasi di China memicu penurunan kinerja ekspor Indonesia pada bulan Januari 2024. BPS mencatat total ekspor Indonesia ke China pada bulan Januari 2024 senilai USD4,57 miliar, turun 20,73% (*mom*) dan 12,92% (*yoy*) (Widi, 2024).

Upaya Peningkatan Investasi dan Ekspor

Untuk menjaga performa perdagangan dan investasi Indonesia, ada beberapa hal yang harus dilakukan pemerintah. *Pertama*, fokus pada peningkatan investasi dalam negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan investasi dalam negeri relatif stabil dengan tren meningkat dalam dua tahun terakhir, yaitu sebesar 22,1% pada tahun 2023 dan sebesar 21,8% pada tahun 2022 (Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023). Kondisi ini mensinyalir adanya respons positif dari pelaku usaha domestik untuk menanamkan modal di Indonesia, yang didukung dengan skema insentif dan kemudahan investasi sebagai daya tarik.

Kedua, peningkatan konsumsi rumah tangga untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Konsumsi merupakan motor pertumbuhan ekonomi nasional selain investasi, sehingga dapat menjaga daya beli masyarakat yang berasal dari dalam negeri. Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,02% (*yoy*) pada TW1 2024, lebih tinggi dari pertumbuhan

4,47% (*yoy*) pada TW4 2023 karena didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat akibat kenaikan upah minimum dan bantuan sosial dari pemerintah.

Ketiga, mengukur potensi penurunan ekspor akibat ketidakstabilan ekonomi global khususnya dari mitra dagang secara komprehensif, termasuk akibat tekanan deflasi China. Pengukuran ini sangat penting mengingat pemerintah harus memulai menjajaki pasar ekspor baru (diversifikasi mitra dagang) guna meningkatkan ekspor. Pilihan mitra dagang baru dapat berasal dari 12 negara non-tradisional potensial seperti negara di Amerika Latin, Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah (Pink, 2024).

Penutup

Kinerja perdagangan luar negeri (ekspor) Indonesia ke China mengalami ancaman di tahun 2024 karena terjadinya deflasi di China di tahun 2023 lalu dan Januari 2024. Terjadi penurunan ekspor Indonesia ke China pada bulan Januari 2024 dibandingkan bulan sebelumnya dan ini tentunya akan berlanjut pada bulan berikutnya.

Stabilisasi politik pascapemilu Februari 2024 juga memainkan peranan penting dalam keberlanjutan investasi ke depan. Tantangan tersebut diperkirakan akan berimbas pada perdagangan dan investasi di Indonesia sepanjang tahun 2024 secara keseluruhan, karena ekspor Indonesia ke China cukup besars selama ini.

Oleh karena itu, menjadi penting untuk menjaga performa jalur perdagangan dan investasi di tahun 2024 melalui peningkatan investasi dalam

negeri, menumbuhkan konsumsi rumah tangga, dan diversifikasi mitra dagang ekspor. Komisi VI DPR RI perlu mengawal kebijakan pemerintah dalam melakukan kerja sama dengan mitra dagang baru dan menjajaki pasar ekspor baru. Selain itu, Komisi VI bersama dengan Komisi XI DPR RI perlu melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan pemerintah dalam pemberian insentif ataupun fasilitas kemudahan investasi yang bersumber dari APBN.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2020. *www.bps.go.id*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>
- Kementerian Keuangan. (2024). Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023 tunjukkan daya tahan eksternal perekonomian nasional. *kemenkeu.go.id*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Surplus-Neraca-Perdagangan-Indonesia-Tahun-2023>
- Pink, B. D. (2024, Februari 19). Kinerja Ekspor Indonesia Tertekan Resesi. *Kontan*, 2024, hlm. 2.
- Primantoro, A.Y. & Wulan, M.K. (2024, 21 Februari). Presiden Jokowi Harap Investasi Masuk. *Kompas*, hlm. 15.
- Purwowidhu, C.S. (2024). Ekonomi Indonesia: Tumbuh Tangguh di 2023, Bagaimana di 2024? *mediakeuangan.kemenkeu.go.id*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ekonomi-indonesia-tumbuh-tangguh-di-2023-bagaimana-di-2024>
- Theodora, A. (2024, Februari 17). Ekonomi Masih Dibayangi Ketidakpastian Politik. *Kompas*, 2024, hlm. 9.
- Widi, H. (2024, Februari 16). Deflasi China Turut Picu Penurunan Kinerja Ekspor RI. *Kompas*, hlm. 10.